

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GPBL (*GENERATIVE AND PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Ernawati¹⁾, Satriani¹⁾, Nirmawati¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone (Ernawati)

ABSTRACT

Research this aim for knowing application of the GPBL learning model in increase student self- efficacy. Type the research that is research quantitative with design Nonequivalent Control Group Design research. Calculation test homogeneity showed significant results of testing the pre-test control and experiment 0.469 and post-test control and experiment 0.163, with a significance level (α) = 0.05. Because of the significant value of \geq value (α), it can be concluded that both samples have the same or homogeneous variants. Based on testing test Mann-Whitney U Test shows that Asymp values are obtained Sig. (2-tailed) 0.000 < 0, 05 so that could with drawn conclusion that H1 is accepted and H0 is rejected.

Keywords: *GPBL learning model, Students self efficacy*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang secara konsisten mengikuti yang dilakukan oleh TIMSS dan PISA. Namun hasil pengukuran dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), Indonesia berada pada posisi terbawah dari segi kualitas pendidikan. Prestasi Indonesia selalu berada di bawah standar internasional, Indonesia dalam studi TIMSS tahun 2015 berada pada peringkat 36 dari 39 negara yang memiliki skor terendah (Wati, 2016:3).

Hasil *surey* yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga didukung oleh salah satu faktor permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran yaitu belum optimalnya efikasi diri siswa dalam belajar (Miranti, 2016:2). Rendahnya efikasi diri siswa didukung oleh penelitian ardika (2014) yang menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri atau tingkat keyakinan yang rendah yang ditunjukkan seringnya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas terutama pada tugas yang menantang dan sulit, mencontek jika tidak mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas dan kurangnya bertanya kepada guru dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menggambarkan bahwa bahwa keyakinan atau efikasi diri siswa masih rendah (Rodiyah, 2016:3).

Siswa yang memiliki efikasi diri juga menunjukkan perilaku menyerah saat menemui kesulitan dalam mempelajari atau memecahkan masalah. Perilaku tersebut juga muncul saat siswa mendapatkan informasi tentang suatu materi bahwa materi tersebut sulit maka siswa cenderung tidak memiliki keyakinan dapat mempelajarinya atau bahkan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah mengalami kesulitan dalam memecahkan tugas dan menganggap tugas tersebut sebagai ancaman terhadap dirinya (Subaidi, 2016:64). Sementara itu Sunaryo (2017:40) menjelaskan bahwa rendahnya efikasi diri siswa dalam mengerjakan tugas akan cenderung menghindari tugas tersebut yang dianggapnya sulit dan tak mampu diselesaikan sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha menyelesaikan tugas.

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dengan berupaya untuk merasakan, memikirkan, memotivasi, mengorganisir dan menjalankan rangkaian aksi yang diperlukan oleh setiap individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dalam situasi dan kondisi tertentu, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sulthon, 2014:255; Jatisunda, 2017:8). *Self-efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Sunaryo, 2017:40).

Fakta lain menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengajarkan pelajaran di sekolah menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dimana guru lebih berperan sebagai pusat belajar siswa,

¹ Korespondensi penulis: ernawatistkip3kahu@gmail.com

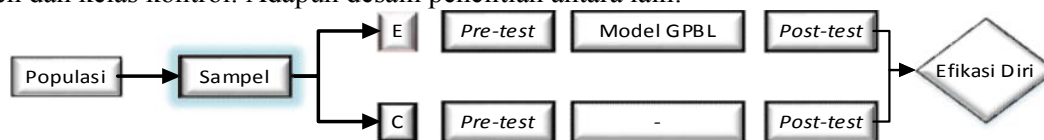
guru terlibat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa dan masih banyak guru belum mengetahui metode pembelajaran yang dapat memotivasi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, meningkatkan efikasi diri siswa atau kepercayaan diri siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih rendah (Sari, 2016:300).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar yang mengarahkan siswa untuk dapat membangun keyakinannya dalam penyelesaian tugas atau efikasi dirinya. Proses itu dapat dimulai dengan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran GPBL merupakan penggabungan dari model pembelajaran Generatif dan *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran Generatif dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan, berdasarkan beberapa kelemahan dari kedua model tersebut maka peneliti berinisiatif untuk mengelaborasi sebuah model pembelajaran yang mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa dan guru saat sekarang ini. Adanya model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan adanya rasa percaya diri siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan cara mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Penelitian ini, terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian antara lain:



Gambar 2.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 6 Bone tentang efikasi diri siswa diperoleh bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkan model pembelajaran GPBL. Hal ini disebabkan model pembelajaran GPBL merupakan model pembelajaran baru sehingga dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dan suasana belajar menyenangkan yang berbeda dari biasanya. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat *treatment*, sebagian siswa sudah mampu untuk bekerjasama dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan. Model pembelajaran GPBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep, ide-ide yang sudah ada sebelumnya menjadi konsep yang baru. Model pembelajaran GPBL ini juga dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dimana siswa diberi kebebasan untuk dapat mengemukakan pendapat dengan mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keaktifan siswa dan dapat memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran GPBL (*Generative and Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang tercipta karena adanya penggabungan dari model pembelajaran generative merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Anis, 2014:294) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengatasi masalah, keterampilan penyelidikan dan keterlibatan siswa dalam pengalaman yang nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri (Widodo & Widayanti, 2013:33). Model GPBL merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dimana siswa diberi kebebasan untuk dapat mengemukakan pendapat dengan mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari perpaduan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keaktifan siswa dan dapat memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan kehidupan sehari-hari. Berikut hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran GPBL dalam meningkatkan self-efficacy siswa, yaitu:

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji shapiro wilk dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Tes	Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest eksperimen	0.208	27	0.004	0.949	27	0.208
Pretest eksperimen	0.230	27	0.001	0.872	27	0.003
Posttest kontrol	0.171	31	0.021	0.928	31	0.049
Pretest kontrol	0.229	31	0.000	0.854	31	0.001

Diadaptasi: Data penelitian yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan analisis normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji Shapiro wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,208 yang berarti bahwa data tersebut berasal dari data berdistribusi normal pada *post-test* dan 0,003 yang berarti bahwa data tersebut berasal dari data yang tidak berdistribusi normal pada *pre-test*.

b. Uji homogenitas

Setelah kedua sampel kelompok dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varian kedua kelas, menggunakan uji *fisher* pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu, jika F hitung \leq F tabel maka data kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Sampel Penelitian

Uji Homogenitas			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.531	1	54	.469
1.999	1	54	.163

Diadaptasi: Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pengujian homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh hasil signifikan pengujian *pre-test* kontrol dan *pre-test* eksperimen sebesar 0.469 dan untuk *post-test* kontrol dan *post-test* eksperimen sebesar 0.163 dengan n = 25, taraf signifikansi (α) = 0,05. Karena nilai signifikan \geq nilai (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji mann-whitney

Berdasarkan tabel output uji hipotesis dibawah dengan menggunakan pengujian *Mann-Whitney* diperoleh nilai U sebesar 19.000 dan nilai Wilcoxon 397.000. Apabila dikonversikan kenilai Z maka besarnya -6.048. Sehingga pengujian *Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,000 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Tabel 4.8 Output Uji *Mann-Whitney U Test*

	Hasil Tes Kelas Eksperimen
Mann-Whitney U	19.000
Wilcoxon W	397.000
Z	-6.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Diadaptasi: Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS

d. Uji N-gain

Uji *gain* menunjukkan bahwa kelebihan penggunaan model pembelajaran GPBL berdasarkan perbandingan nilai *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil pengujian *gain test* data dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Uji *Gain Test*

Uji <i>Gain Test</i>					
	VAR00009	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Gain</i>	1.00	27	21.9630	7.85680	1.51204

	2.00	29	19.6207	6.41101	1.19049
--	------	----	---------	---------	---------

Diadaptasi: Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS

Berdasarkan uji *gain* (N-*gain*) diatas perbandingan nilai rata-rata setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi yaitu 21,9630 dibandingkan hasil kelas kontrol yaitu 19,6207.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian terkait penerapan model pembelajaran GPBL dalam meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) siswa.

Pengujian homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh hasil signifikan pengujian *pre-test* kontrol dan *pre-test* eksperimen sebesar 0.469 dan untuk *post-test* kontrol dan *post-test* eksperimen sebesar 0.163 dengan $n = 25$, taraf signifikansi (α) = 0,05. Karena nilai signifikan \geq nilai (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen. Uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai U sebesar 19.000 dan nilai Wilcoxon 397.000. Apabila dikonversikan kenilai Z maka besarnya -6.048. Sehingga pengujian *Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua kelompok yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya pengujian *Gain test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan efikasi diri siswa melalui hasil belajar dalam proses pembelajaran. Uji *gain* (N-*gain*) diatas perbandingan nilai rata-rata setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi yaitu 21,9630 dibandingkan hasil kelas kontrol yaitu 19,6207.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Jatisunda, M, G. 2017. Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2); 24-30.
- Miranti, H. 2016. Hubungan *Self-Efficacy* Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Se-Kecamatan Teluk Betung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. 1-120.
- Rodyah, R. 2016. Hubungan antara Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca dengan Efikasi Diri Siswa di MTsN Kaliangkrik Magelang. *Skripsi*; 1-98.
- Sari, R, N. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Penyelesaian Matematika Ditinjau dari Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2); 297-310.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung .
- Sunaryo, Y. 2017. Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 CIAMIS. *Jurnal Teori dan Riset Matematika*, 1(2); 39-44.
- Sulthon. 2014. Membangun Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Performansi Siswa di Sekolah. *Elementary*, 2 (2); 252-267.
- Wati, M, Zainuddin, Ariani, W. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Generative Learning* (GL) pada Materi Wujud Zat dan Perubahannya. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3 (2); 158-166.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMAN 6 Bone yang telah memberikan kesempatan kepada kami khususnya STKIP Muhammadiyah Bone untuk dapat melakukan penelitian kami yang berjudul PENERAPAN Model Pembelajaran GPBL (*Generative And Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STKIP muhammadiyah bone serta teman-teman yang membantu dalam melaksanakan penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar.